

Peran Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri 1 Marisa

Darmawati^{1,a,*}, Muliani^{2,b},

^aUniversitas Pohuwato, Trans Sulawesi, Marisa, 96365, Indonesia

¹darmawati@unipo.ac.id*, ²muliani@unipo.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Article History: Received: 27 Agustus 2022 Revised: 1 September 2022 Accepted: 10 Desember 2022 Published: 31 Januari 2023</p> <p>Kata Kunci: Supervisi Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kompetensi Guru;</p>	<p>Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena menggambarkan fakta-fakta ataupun gambaran kepemimpinan terhadap kinerja guru PAI. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru PAI. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa jika guru mengalami hambatan dalam proses belajar-mengajar maka guru akan mencari solusi sendiri atau bila dipandang butuh komunikasi dengan guru lain maka akan dilakukan oleh guru tersebut, baik satu Sekolah maupun di MGMP. Supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI sudah sangat baik, namun dalam hal ini kepemimpinan kepala Sekolah harus terus dikembangkan sehingga kinerja guru PAI semakin meningkat dan outputnya terhadap peserta didik lebih baik. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan harus mampu menggerakkan roda organisasi secara optimal. Membangun kualitas guru PAI yang memiliki kompetensi yang handal tidak cukup dibangun dalam tempo singkat, melainkan harus dibangun secara komprehensif dan berkelanjutan, sumber daya yang unggul tidak lahir begitu saja melainkan harus ada yang mampu menggerakkan dan melakukan terobosan melalui suatu kebijakan dan hal ini hanya pemimpin dan stakeholder yang diharapkan mampu membuat terobosan tersebut. Supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI baru akan menuju keberhasilan karena dari penelitian yang dilakukan output yang dihasilkan masih belum optimal. Supervisi ini harus lebih di tingkatkan agar kedepannya guru PAI maupun guru yang lain lebih disiplin dalam mempersiapkan bahan ajar serta aktif dan profesional dalam memberikan pembelajaran.</p>
<p>Keywords: Principal Supervision; Teacher Performance; Principal Leadership; Teacher Competency;</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>This research is included in the type of qualitative descriptive research, because it describes the facts or a picture of leadership on the performance of PAI teachers. The subjects of the research were the principals and PAI teachers. Data collection techniques through interviews. The results of the research conducted illustrate that if the teacher experiences obstacles in the teaching and learning process, the teacher will find his own solution or if it is deemed necessary to communicate with other teachers it will be carried out by the teacher, both in one school and in MGMP. Supervision of school principals in improving the performance of PAI teachers has been very good, but in this case the principal's leadership must continue to be developed so that the performance of PAI teachers is increasing and the output to students is better. The principal as a policy maker must be able to move the wheels of the organization optimally. Building the quality of PAI teachers who have reliable competencies is not enough to build in a short time, but must be built in a comprehensive and sustainable manner, superior resources are not born just like that but there must be someone who is able to drive and make breakthroughs through a policy and this is only leaders and stakeholders who are expected to be able to make the breakthrough. The principal's supervision of the performance of PAI teachers will only lead to success because from the research conducted the output produced is still not optimal. This supervision must be improved so that in the future PAI teachers and other teachers are more disciplined in preparing teaching materials and are active and professional in providing learning.</p> <p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p> 

1. Pendahuluan

Ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada kecakapan dan kebijakan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas

mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan pendidik dalam mendidik dan membina peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinnya sehingga kompetensi pendidik dapat ditingkatkan. Profesionalisme tenaga kependidikan juga secara konsisten menjadi salah satu faktor terpenting dari mutu pendidikan.

Persoalan penting berikutnya adalah pendidik, karena pendidik merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Baik atau tidaknya cara mengajar pendidik sangat mempengaruhi itra lembaga pendidikan, dengan demikian sumber daya pendidik tersebut harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan ekstra kurikuler agar kemampuan profesionalnya meningkat menjadi lebih baik. Kemudian pendidikan dan perilaku mendidik adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia pertama nenek moyang manusia (Adam) diciptakan oleh Allah, sudah terjadi peristiwa drama pendidikan, yaitu tatkala Tuhan mengajarkan berbagai nama kepada Nabi Adam as. Hal ini merupakan sintesis atas wajah sejarah masa kini dan masa depan, sehingga sangatlah beralasan dengan apa yang dikritisi oleh kuntowijoyo, bahwa kaum muslimin harus memiliki pengetahuan tentang dunianya, keadaan sejarah kontemporer dan tahap evolusi histori sendiri. Kemampuan kaum muslimin menghayati, mengobservasi dan merealisasikan sejarahnya sendiri akan melahirkan kedewasaan dan kesadaran berada ditengah dunia kontemporer yang terbuka dan kian menantang umat manusia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan pada sekolah khususnya di Sekolah SMPN 1 Marisa adalah peran kepala sekolah dan kinerja guru belum memadai, namun tidak menutup kemungkinan akan ada pengaruh faktor lain seperti peran supervisi kepala sekolah, sarana-prasarana, siswa sendiri, maupun lingkungan masyarakat bisa memberi pengaruh.

Jadi tampak jelas salah satu faktor penentu dalam meningkatkan mutu pendidikan bukan pada bergantinya kurikulum, kemampuan manajemen dan kebijakan di tingkat pusat atau pemerintah daerah, tetapi lebih kepada faktor internal yang ada di sekolah, yaitu peranan guru, fasilitas pendidikan, dan pemanfaatannya, semua itu pengelolaannya berada ditangan kepala sekolah. Sehingga dalam penelitian ini, penulis akan melihat hubungan antara kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah SMPN 1 Marisa.

Kajian literatur terdahulu (*State of the art*)

Penelitian tentang supervisi pendidikan pada sebuah lembaga pendidikan berdasarkan tinjauan manajemen pendidikan Islam memiliki aspek relevansi dengan penelitian penulis dalam tesis ini.

St. Kasmawati berjudul *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Lappariaja Kab. Bone*. menjelaskan supervisi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru meliputi persiapan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa supervisi efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dikarenakan antara lain kepala madrasah tersebut memiliki konsep implementasi supervisi yang matang sehingga kreatifitas guru meningkat. Hubungan dengan penelitian penulis dalam tesis ini adalah sama-sama mendiskripsikan tentang supervisi kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru.

Selanjutnya St. Ulwiyah berjudul *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Madrasah Tsanwiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Tesis ini menjelaskan

tentang bagaiman kinerja guru MTs Pon-Pes Bahrul Ulum Kabupaten Gowa, tujuannya adalah untuk mengetahui kinerja guru serta peranan kepala madrasah Tsanawiyah Pon-Pes Bahrul Ulum Kabupaten Gowa.

Pada penelitian Puji Handriyani yang berjudul *Supervisi Akademik Kepala Msekilah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI(Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen tahun 2016)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut serta keberhasilan guru PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini walaupun judul dan obyek penelitiannya tidak serupa. Hasil penelitian sebelumnya, baik yang telah dilakukan St. Kasmawati ataupun St

Ulwiyah yang telah disebutkan banyak memberi ilustrasi kepada penyusun pada pelaksanaan penelitian di lapangan dalam menganalisis implementasi supervisi di SMPN 1 Marisa dalam upaya peningkatan kinerja guru PAI.

Banyak pakar yang memberikan batasan supervisi sebagai bantuan pada staf untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang baik, Adams memberikan batasan sebagai perencanaan program perbaikan pembelajaran. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, nyatalah bahwa supervisi serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional. Layanan profesional tersebut dibagikan oleh orang yang lebih ahli kepada guru. Maksud layanan profesional tersebut adalah agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga tujuan rencana pendidikan akan tercapai.

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar-mengajar. Kegiatan utamanya adalah membantu guru, tetapi dalam konteks yang luas menyangkut komponen madrasah yang lain, karena guru juga terkait dalam komponen tata usaha, sarana, lingkungan madrasah, dan lain-lain. Sasaran supervisi dapat dibedakan menjadi dua yaitu yang berhubungan langsung dengan pembelajaran dan yang berhubungan dengan pendukung pembelajaran.

Semua guru tetap pada statusnya sebagai tenaga pengajar, tetapi bila pada suatu saat ia berfungsi membantu guru-guru lainnya dalam memecahkan persoalan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, maka pada saat itu juga ia berfungsi sebagai supervisor. Demikian juga bagi kepala madrasah yang setiap hari langsung berhadapan dengan guru-guru juga berfungsi sebagai supervisor.

Tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pembelajaran. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya pada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara pembelajarannya serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam bentuk kualitatif deskriptif yang menggunakan data yang berbentuk situasi sosial, tetapi tidak mengesampingkan metode kuantitatif dalam mengumpulkan datanya. Karena penelitian ini menggambarkan atau menceritakan fakta-fakta atau keadaan ataupun gejala yang tampak dalam Peran Supervisi Kepala Sekolah SMPN 1 Marisa

Dalam mengumpulkan data peneliti mempersiapkan perangkat-perangkat bantu yang digunakan dalam rangka mengefektifkan jalannya proses perolehan data. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode studi lapangan (*field research*). Studi lapangan yaitu melakukan pengumpulan data dengan terlibat secara langsung ke lapangan guna mendapat (keterangan) yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan penelitian ini, yakni dengan cara pengamatan secara sengaja dan langsung ke obyek peneliti. Adapun observasi yang dilakukan adalah peran apa yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, serta mengamati kondisi sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya pembelajaran secara baik.

2) Metode Interview/ Wawancara

Wawancara (interview), yaitu melakukan pengumpulan data dengan berdialog kepada pihak-pihak yang berkompeten untuk mendapatkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung pada informan. wawancara yang itu lebih ditekankan dalam bentuk komunikasi secara langsung, meskipun wawancara itu biasa dilakukan tanpa tatap muka. Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan cara terstruktur dan non struktur seperti kepala madrasah, guru-guru. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), dilakukan secara seksama kepada informan pangkal yang dapat memberikan berbagai informasi tentang aktivitas pembinaan yang dilakukan di sekolah SMPN 1 Marisa.

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dengan mengambil data-data dari sekolah SMPN 1 Marisa melalui bagian administrasinya, sebagai pelengkap data, misalnya, data jumlah siswa, guru, dan termasuk data-data yang berkenaan dengan gambaran umum mengenai keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

b. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan teknik analisis deskriptif atau interpretatif. Proses pengolahannya mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono bahwa “proses pengelolaan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan verifikasi/ penarikan kesimpulan”. Berdasarkan rumusan tersebut maka langkah awal dalam analisa data adalah mengorganisasikan data yaitu mengatur, memprediksi, mengelompokkan, menkode, dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul. jadi, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai dilapangan.

Untuk menguji kredibilitas data maka dilakukan dengan mengecek secara berulang, mencocokkan dan membandingkan data dari berbagai sumber, baik hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Reduksi data, yaitu data yang sudah dikumpulkan kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang diperlukan dengan hal-hal yang tidak diperlukan. Data yang terkait dengan penelitian ini diklasifikasikan dan diberi kode sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.

Adapun penyajian data dalam penelitian ini adalah data yang sudah dipilih dan diorganisir, kalau yang sifatnya kualitatif seperti pernyataan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Untuk verifikasi data, yakni pengambilan kesimpulan terhadap data yang sudah disajikan, penulis membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan, dianalisis dengan teknik induktif, yaitu data yang diperoleh atau ditemukan di lapangan dianalisis kemudian menarik suatu kesimpulan.

Teknik data yang digunakan mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman adalah:

- 1) Pengumpulan data (*data collection*) dilakukan setelah penarikan kesimpulan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, sehingga diperoleh proposisi, pernyataan atau resume sebagai temuan penelitian yang dapat berlaku secara umum.
- 2) Mereduksi data (*data reduction*) untuk kepentingan penyederhanaan data dalam rangka lebih mempertajam data yang dibutuhkan.
- 3) Menyajikan data (*data display*) secara terorganisir dan sistematis, sehingga membentuk satu komponen yang utuh dan terpadu.

Penarikan kesimpulan (*drawing*) yakni melakukan verifikasi terhadap data yang diperoleh untuk mencari makna, mencatat keteraturan pola, hubungan sebab akibat yang mungkin dapat dijadikan sebagai suatu kesimpulan tetap terbuka, dan menarik kesimpulan final.

3. Hasil dan Pembahasan

Supervisi yang dilakukan kepala madrasah Sekoah SMPN 1 Marisa sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga guru khususnya guru PAI tidak bersantai-santai dalam mempersiapkan bahan ajarnya. Supervisi ini juga mendapat respon positif dari guru karena merasa diperhatikan oleh kepala madrasah serta di beri arahan, saran, dan bantuan lainnya dengan baik.

Dalam melaksanakan supervisi, tentunya kepala sekolah menggunakan model dan teknik supervisi agar dapat berjalan dengan baik. Berikut ini penjelasan dari bapak kepala sekolah, terkait model supervisi yang digunakan.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat membandingkan dengan hasil pengamatan sendiri yakni, dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru PAI kepala sekolah menggunakan dua teknik yaitu teknik kelompok dan perorangan. Dimana teknik kelompok dilaksanakan pada saat rapat dengan tujuan agar mendapat masukan tidak hanya dari kepala sekolah tetapi semua anggota rapat. Teknik yang kedua adalah teknik perorangan yakni, dengan memanggil langsung guru PAI ke ruangan kepala sekolah untuk di beri arahan serta saran dalam melaksanakan kerjanya.

Perencanaan dibuat kepala sekolah di awal sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi. Berikut temuan peneliti tentang perencanaan kepala sekolah SMPN 1 Marisa:

- a. Membuat jadwal supervisi berupa kunjungan ke kelas, setiap guru khususnya guru PAI juga harus mengetahui kapan kepala sekolah masuk ke kelas untuk melihat langsung pembelajaran, namun kadang ada jadwal yang tidak sesuai karna kesibukan kepala sekolah di bidang lain.
- b. Membuat instrument observasi yang dibuat mencakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran
- c. Menentukan model supervisi, yang biasa digunakan oleh kepala sekolah adalah model supervisi klinis, dimana kepala sekolah memberi bantuan terhadap kesulitan yang sedang dihadapi guru bukan memberi perintah saja. Kepala sekolah mendengar keluhan guru kemudian memberi bantuan apabila mampu untuk membantu, dan apabila tidak nantinya akan dimusyawarahkan pada saat rapat bersama.
- d. Menentukan teknik supervisi yang digunakan, yaitu teknik kelompok dan perorangan. Teknik kelompok yang digunakan adalah rapat, yang membahas tentang kegiatan seminggu yang sudah terlaksana (evaluasi) dan kegiatan yang akan dilakukan seminggu yang akan datang (perencanaan)
- e. Mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan supervisi dengan mencari alternatif pemecahan masalahnya.

Seperti diketahui bahwa perencanaan dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan yang akan lakukan. Perencanaan biasanya dilaksanakan diawal dan dilaksanakan secara transparan. Dalam perencanaan tersebut terjadi perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan danberusaha yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perencanaan supervisi kepala sekolah SMPN 1 Marisa diantara yaitu kepala madrasah membuat jadwal supervisi untuk setiap guru mata pelajaran khususnya guru PAI kemudian membuat instrument observasi. Instrument observasi yang dibuat mencakup seluruh elemen yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Karena perencanaan ini dibuat untuk meningkatkan kinerja guru yang nantinya meningkat pula proses belajar mengajar sehingga mutu proses dan mutu hasil pembelajaran meningkat juga.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN 1Marisa

Untuk mengetahui sejauh mana guru PAI mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru PAI dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi sasaran pelaksanaan supervisi Sekolah SMPN 1 Marisa adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru pada mata pelajaran PAI, untuk itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya atau semua guru telah membuat RPP tersebut dan menunjukkan kepada kepala madrasah. Hanya saja sebagian guru menunjukkan RPP tersebut dalam keadaan foto copy dari RPP mata pelajaran yang sama dan semester pada tahun sebelumnya.

Namun demikian kepala Sekolah SMPN 1 Marisa tetap menghargai dan memberi penilaian pada RPP dengan catatan bahwa guru sebaiknya selalu mengikuti perkembangan teknologi pendidikan. Artinya bahwa guru jangan bermasa bodoh dan kanya tau mengcopy paste saja, karena pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang tidak mudah dihilangkan dan dirubah. Dalam hal ini guru PAI Sekolah SMPN 1 Marisa menunjukkan persiapannya dalam hal telah membuat rencana pembelajaran untuk materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Keterangan yang diperoleh peneliti setelah mengkonfirmasi kepala sekolah SMPN 1 Marisa, menyangkut penilaian yang diberikan kepada guru dalam pelaksanaan supervisi khususnya terhadap program tahunan sebagaimana yang telah diuraikan, bahwa :

Guru yang telah membuat dan menunjukkan program tahunan, promes, silabus maupun buku nilai maka format yang telah kami buat diisi tanda cek (v) “ya” untuk mata pelajaran dan kelas yang di ampu, pada tahun pelajaran yang sedang berjalan, lengkap dengan standar kompetensi, kopetensi dasar, dan pembagian lokasi waktu selama satu tahun pelajaran sesuai dengan minggu efektif belajar.

Dengan demikian, jelas bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah Sekolah SMPN 1 Marisa ini di tindaklanjuti dengan pemberian penilaian terhadap persiapan guru seperti program tahunan.

Evaluasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru PAI MTs Negeri 1 Maros

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap evaluasi. Pada tahap pendahuluan, kepala sekolah dan guru bersama-sama membicarakan rencana tentang materi observasi yang akan dilaksanakan. Pada tahap berikutnya guru melatih kemampuan mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Kepala sekolah mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang diminta oleh guru untuk direkam.

Kepala sekolah dapat juga mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Sebelum tahap pertemuan balikan dilaksanakan, kepala sekolah mengadakan analisis pendahuluan terhadap rekaman observasi yang dibuat. Kepala sekolah harus mengusahakan data yang obyektif, menganalisis dan menginterpretasikan secara kooperatif dengan guru tentang apa yang telah berlangsung dalam mengajar. Hal ini perlu sebagai rujukan dan pedoman terhadap proses pembinaan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru selanjutnya dalam bidang tersebut.

Dalam proses evaluasi terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan dipelajari kemungkinan keterlaksanaannya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki seperti fasilitas dan kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor-faktor pendukungnya dibandingkan dengan kendala yang dihadapi selain memilik nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Berikut beberapa kinerja guru PAI yang di evaluasi oleh kepala madrasah:

a. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data penelitian, dapat menunjukkan bahwa dari 3 responden yang diteliti, memiliki kriteria yang baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian kemampuan guru PAI dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik.

b. Penguasaan Materi

Kinerja guru PAI di Sekolah SMPN 1 Marisa akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, seperti kepala sekolah, guru, karyawan maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang ikhlas serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kearah yang lebih baik.

Berkaitan dengan kinerja guru PAI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat tugas keprofesionalan guru yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru agama yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kinerja akademik maupun kinerja profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat menunjukkan bahwa dari 3 responden yang diteliti memiliki kriteria yang baik. Secara kualitatif dapat dilihat bahwa penyampaian materi yang dilakukan oleh guru PAI telah berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI. Hampir semua guru PAI menyampaikan materi dengan sangat baik. Sebagian guru menyampaikan materi dengan menggunakan tampilan power point.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penguasaan materi pelajaran bagi guru sebagai hasil dari kinerja guru PAI akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang disajikan itu, sehingga siswa dapat mencapai aktivitas belajar yang memuaskan. Menurut Hasmiyani ketika dikonfirmasi tentang peningkatan kinerja guru mengatakan bahwa implementasi peningkatan kinerja guru agama mempunyai dampak positif terhadap belajar siswa. Di samping itu, dampak lain dari kinerja guru PAI dalam menyajikan materi kepada siswa, diterima baik oleh siswa sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan kondusif.

c. Mampu Menyesuaikan Materi Dengan Metode Pembelajaran

Terwujudnya kondisi kelas yang kondusif dan tertib membuat siswa terasa nyaman untuk mengikuti serta memperhatikan pembelajaran yang disajikan guru. Menurut guru PAI bahwa siswa yang benar-benar mencontoh gurunya dalam aspek kerajinan guru belajar, sangat berbeda dengan siswa peduli dengan kerajinan siswa. Mereka yang rajin belajar sebagaimana yang diarahkan guru tentu prestasinya baik dan membanggakan. Guru PAI Sekolah SMPN 1 Marisa termasuk guru yang pekerja. Artinya PAI rajin dalam mengembangkan kompetesinya secara pribadi sehingga dalam proses pelaksanaan tugasnya sebagai pengajar di kelas dapat memberikan sumbangsi kepada siswa sehingga siswa dapat mencapai aktivitas belajar yang memuaskan.

Melalui kinerja guru PAI itulah membuat siswa rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Kinerja guru dapat dijadikan sebagai suatu standar ukuran tentang aktivitas belajar siswa pada sebuah sekolah. Demikian halnya dengan kinerja guru PAI Sekolah SMPN 1 Marisa menjadi pola ukuran akan aktivitas belajar yang dicapai siswa. Semakin bagus kinerja guru akan semakin tinggi pula aktivitas belajar yang dicapai siswa, karena kinerja guru dapat mendorong siswa untuk rajin dan aktif dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya di sekolah tetapi diluar sekolah baik di rumah, perpustakaan, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dianggapnya menjadi faktor yang dapat mewujudkan aktivitas belajar yang membanggakan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dampak peningkatan kinerja guru PAI adalah (a) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (b) semakin menguasai materi pembelajaran, (c) mampu menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran, (d) mendorong guru PAI untuk semakin giat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Memberikan penguatan

Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala Sekolah SMPN 1 Marisa aktif dalam memberi penguatan kepada guru khususnya guru PAI. Dengan memanggil guru tersebut ke ruangan, kepala sekolah memberi arahan serta penguatan tentang kinerja yang akan dilakukan kedepannya, seperti membuat RPP, silabus, program semester serta metode pengajaran yang digunakan. Kemudian wawancara peneliti dengan responden dapat menunjukkan bahwa dari ketiga responden yang diteliti, memiliki kriteria amat baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kinerja guru PAI dalam memberikan penguatan dapat dikatakan baik.

Gambaran Kinerja Guru PAI SMPN 1 Marisa

Kinerja guru Sekolah SMPN 1 Marisa selama observasi terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin, kurang kreatifitas sedangkan Eksistensi Guru PAI adalah seseorang yang profesional dan memiliki ilmu pengetahuan, serta mengajarkan ilmunya kepada orang lain, sehingga orang tersebut mempunyai peningkatan dalam kualitas sumber daya manusianya. Maka kinerja guru berkaitan dengan tugas perencanaan, pengelolaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Sebagai perencana, maka guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan, sebagai pengelola maka guru harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan baik, dan sebagai evaluator maka guru harus mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Pada hakikatnya peran guru PAI dengan guru Mata Pelajaran lainnya tidak terdapat perbedaan, hanya perbedaannya terletak pada bidang yang diajarkannya. Peranan guru PAI, antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan wujud dari kinerja guru, maka segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru harus menyatu, menjiwai, dan menghayati tugas-tugas yang relevan dengan tingkat kebutuhan, minat, bakat dan tingkat kemampuan peserta didik serta kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dengan penggunaan ragam teknologi pembelajaran yang memadai.

Selain kompetensi yang guru miliki, tersedianya fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar juga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Yang berarti juga turut menentukan bermutunya suatu pengajaran dan akan berdampak pula pada mutu lulusannya. Peran kepala madrasah menyediakan fasilitas, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya. Pemberian fasilitas kepada guru PAI akan memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan kemampuannya memberikan layanan belajar dan bekerja secara profesional.

Namun, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAI, salah satunya adalah kesejahteraan guru. Dalam kondisi kesejahteraan guru yang tidak mencukupi, guru akan lebih terdorong untuk lebih banyak memberi perhatian pada kegiatan lain di luar tugas pokoknya, karena tuntutan kewajiban mempertahankan dan menyelamatkan kehidupan diri dan keluarganya masing-masing. Perhatian itu langsung ataupun tidak langsung berpengaruh pada pengabdian, loyalitas dan dedikasi guru PAI tersebut. Kenyataan menunjukkan bahwa dalam kondisi kesejahteraan guru yang relatif rendah, sering kali guru terlihat tidak dapat mengatasi kekurangannya, bukan karena tidak kreatif dan kurang inisiatif, tetapi sudah kehabisan waktu untuk kepentingan mengatasi kesulitan ekonomi guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru PAI yaitu adanya kejenuhan dengan rutinitas yang monoton. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dari hari ke hari dengan kegiatan yang kurang lebih sama dan menghadapi murid yang sama pula. Bila kejenuhan ini muncul, maka akan berdampak pada kreativitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini akan mempengaruhi mutu pembelajaran yang diterima siswa. Maka perlu adanya suatu kegiatan ataupun pengarahan yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya.

Faktor lain yang penting dalam meningkatkan kinerja guru adalah pertama, tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani

pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya.

Kedua, faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru PAI adalah supervisi pengajaran yaitu serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya. Kepala madrasah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.

Ketiga, kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru PAI dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.

Keempat, iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru PAI, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana madrasah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Kelima, agar guru memiliki kinerja yang baik maka harus didukung oleh kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik. Oleh karenanya faktor kesehatan harus benar-benar diperhatikan. Begitu pula kondisi mental guru, bila kondisi mentalnya baik dia akan mengajar dengan baik pula.

Keenam, tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu madrasah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain.

Ketujuh, peningkatan kinerja guru dapat dicapai apabila guru bersikap terbuka, kreatif, dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana kerja yang demikian ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya.

Kedelapan, kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari kegiatan administrasi.

Kegiatan administrasi sekolah mencakup pengaturan proses belajar mengajar, kesiswaan, personalia, peralatan pengajaran, gedung, perlengkapan, keuangan serta hubungan masyarakat. Dalam proses administrasi terdapat kegiatan manajemen yang meliputi kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Bila kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang baik, maka pengelolaan terhadap komponen dan sumber daya pendidikan di sekolah akan baik, ini akan mendukung pelaksanaan tugas guru dan peningkatan kinerjanya.

Kinerja guru PAI di dalam organisasi sekolah pada dasarnya ditentukan oleh kemampuan dan kemauan guru dalam ikut serta mendukung proses belajar mengajar. Faktor ini merupakan potensi guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya untuk mendukung kebutuhan sarana pendidikan di madrasah

Selanjutnya bagaimana gambaran kinerja guru PAI SMPN 1 Marisa, untuk mempermudah analisis penelitian yang dilakukan maka dikemukakan enam indikator kinerja guru antara lain:

- 1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan suatu perangkat proses sistematis dalam menguraikan prinsip pembelajaran kedalam rancangan untuk bahan dan aktifitas pembelajaran sebagai sumber belajar dan evaluasi. Maka Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Uraian teoretis di atas memberikan arahan bahwa tugas guru PAI dalam pembelajaran menuntut penguasaan bahan ajar yang akan diajarkan dan penguasaan tentang bagaimana mengajarkan bahan ajar yang menjadi pilihan. Pemilihan bahan ajar dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran oleh guru tentunya disesuaikan dengan karakteristik siswa yang akan belajar dan kurikulum yang berlaku.

Berkenaan dengan mengoptimalkan kinerja guru PAI maka diwajibkan setiap guru memiliki Rancangan Perangkat Pembelajaran (RPP), begitu juga dengan guru PAI dan guru-guru lain pada Sekoah SMPN 1 Marisa.

Hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa :

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Agar guru PAI dapat mengajar dengan baik, maka syarat pertama yang harus dimiliki adalah menguasai betul dengan cermat dan jelas apa-apa yang hendak diajarkan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar, tidak mungkin dapat mengajar dengan baik kepada para siswanya. Oleh karena itu, penguasaan bahan ajar merupakan syarat essensial bagi guru.

Analisis dari penelitian yang dilakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap guru pastinya berbeda-beda meski dengan mata pelajaran yang sama. Hal ini berkaitan dengan metode atau model yang dipilih oleh seorang pendidik didalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Setiap guru juga memiliki strategi-strategi yang berbeda-beda dalam penyampaian materi pembelajaran.

3) Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan penyimpulan data-data peserta didik selama menjalani proses pembelajaran yang dilakukan secara periodik dengan cara tes tertulis maupun lisan. Hal ini untuk mempermudah perbaikan atau mengoreksi apa-apa saja yang perlu diperbaiki dari proses pembelajaran. Serta mengukur kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang diberikan oleh guru. Namun perlu dipahami bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki karakteristik tertentu dan berbeda-beda pada setiap peserta didik. Sehingga tidak semua penilaian dapat dilakukan dengan tes, tetapi menggunakan skala sikap dan observasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pengembangan kinerja guru secara intensif, bahwa kepala sekolah telah memberikan dukungan dan memonitoring guru PAI dalam setiap kegiatannya. Beberapa guru juga mengatakan bahwa mereka senantiasa diskusi atau konsultasi dengan berbagai masalah yang dihadapi terutama dengan guru sesama mata pelajaran, mereka juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan organisasi guru, baik yang dilakukan dari sekolah maupun dari dinas pendidikan. Beberapa guru juga aktif mengembangkan diri secara mandiri dengan cara melanjutkan jenjang pendidikan ke Strata dua (S2).

4. Simpulan

Bentuk supervisi yang di lakukan kepala sekolah SMPN 1 Marisa terhadap kinerja guru PAI adalah memeriksa persiapan guru yakni program tahunan, program semester, RPP, dan silabus silabus yang di laksanakan sesuai dengan materi ajar yang di berikan kepada siswa . Selain dari supervisi administrasi, kepala sekolah juga mengawasi guru PAI dalam hal kegiatan pembelajaran seperti: a) Penguasaan materi yang diajarkan, b) Pengelolaan kelas, dan c) pengelolaan waktu. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa persiapan guru dalam administrasi dan kegiatan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI

Daftar Pustaka

- Huberman A. Michel dan Matthew B. Miles, “ Qualitative Data Analys”, Diterjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*,” Jakarta: UI Press, 2016.
Hamzah, Ondi Saondi, dkk, 2009. *Etika Profesi Keguruan*. Refika Aditama, Jakarta.

- Hasbullah, *“Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia: Landasan Sejarah Pertubuhan dan Perkembangan,”* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Cet XII: PT. Toko Gunung Agung, Jakarta, 1995.
- Herabudin., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2019.
- Kasmawati, *Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Lappariaja Kab. Bone.*
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan apakah kepemimpinan abnormal itu* Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2017.
- Muhajir Neong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2017.
- Maryono, *“Dasar-Dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan”*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa E., *“Manajemen Berbasis Sekolah”*, Cet, 11: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa E., *Menjadi Guru Profesional*, Cet. III: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2018.
- Mulyasa E., *“Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi”*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa E., *“Menjadi Kepala Sekolah Profesional”*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019.
- Pidarta Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Purwanto M. Ngalim, dkk, *“Admistrasi Pendidikan”*, Jakarta: Mutiara 2017
- Puji Handriyani. *Supervisi Akademik Kepala Msekilah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI Studi Kasus di SD se-Kecamatan Sragen tahun 2016.*
- Piet., *“Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan”*, Surabaya: Usaha Nasional, 2016.
- Sukardi..”*Metodelogi Penelitian Pendidikan”*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017 Soewadj Lazaruthi, *Kepala kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemimpinan apakah kepemimpinan abnormal itu* Jakarta; PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sanjaya Wina., *“Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, Cet.I Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,”* Cet. VI Jakarta: Alfabet, 2018.
- Sardiman, *“Interaksi dan Motivasi Blajar Mengajar,”*. Jakarta: RajawalinPress, 2016.
- Sagala Syaiful, *“Manajemen Strategik dalm Peningkatan Mutu Pendidikan”*, Cet, III : Bandung, Alfabeta, 2019.
- Sahaertian A Piet., *“Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan”*, Surabaya Usaha Nasional, 2017.
- Syah Darwyn dkk, *“Perencanaan Siste Pengajaran Pendidikan agama Islam,”* Cet. II, Jakarta. Gaung Persada Pers, 2017.
- Saefullah U., *“Manajemen Pendidikan Islam”*, Bandung, Pustaka Setia, 2018.
- Tampubolon P Daulat., *Perguruan Tinggi Berutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Abad ke-21* Cet I, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 20019.
- Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, Pustaka Setia, Bandung: 2018.
- Usman Moh. Uzer, *“Menjadi Guru Profesional”*, Cet XVI: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ulwiyah *Peranan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada drasah Tsanwiyah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa.* Undang-undang RI, N0. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Yamin Martinis dan Maisah, *“Standarisasi Kinerja Guru “*, Jakarta Gaung Persada Press, 2018.
- Zainal Abidin dan Ahmad Bustami A Gani Jakarta: Bulan Bintang, 2019.